

## Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Melalui Supervisi Akademik di SDI Rinalolon Kabupaten Rote Barat

Oktovianus Nggadas<sup>1</sup>, Alfons Bunga Naen<sup>2</sup>, Wilfridus Beda Nuba Dosinaeng<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia.*

[ot.nggadas@gmail.com](mailto:ot.nggadas@gmail.com)<sup>1</sup>, [djongdeflores@gmail.com](mailto:djongdeflores@gmail.com)<sup>2</sup>, [wilfridusdosinaeng@gmail.com](mailto:wilfridusdosinaeng@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak.

Masalah yang dihadapi di SDI Rinalolon yaitu kepala sekolah selama ini selalu melakukan supervisi akademik secara individual padahal para guru di sekolah tersebut dapat bekerja secara kolaboratif dan memiliki motivasi untuk selalu merefleksikan kinerjanya dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawatnya. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan pada periode bulan Januari s.d bulan Desember tahun 2023 dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subyek penelitiannya yaitu 6 orang guru yang bertugas mengajar sebagai guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase guru yang memperoleh skor minimal baik dari siklus 1 sebesar 33.33% ke 100% pada siklus 2. Peningkatan terbesar yaitu pada aspek menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yaitu sebesar 71.43%. **Kata kunci:** Kompetensi pedagogik, guru, supervisi akademik.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendukung kemajuan bangsa (Amaliyah & Attadib, n.d.; Priscilla & Yudhyarta, 2021). Dalam konteks ini, peran sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal yang pertama kali diakses oleh anak-anak menjadi sangat penting. Sekolah dasar berfungsi sebagai pondasi awal yang akan menentukan perkembangan akademik dan karakter siswa di jenjang pendidikan selanjutnya (Ghoziyah & Lessy, 2023; Mustofa & Setiyowati, 2021).

SDI Rinalolon, yang terletak di Kecamatan Rote Barat, merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-

anak di wilayah tersebut. Namun, seperti halnya banyak sekolah di daerah terpencil, SDI Rinalolon menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas akademik siswa. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya akses terhadap pelatihan bagi guru, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Salah satu aspek kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah adalah kompetensi dan kinerja akademik guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan efektif, memahami kebutuhan dan potensi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Arianti, 2018; Kurniawan & Hariyati, 2021). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kompetensi akademik guru menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SDI Rinalolon.

Supervisi akademik adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan kompetensi akademik guru. Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik kepada guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesional mereka (Mansyur, 2021; Palar et al., 2021; Rahman, 2021). Melalui supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendapatkan saran-saran konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan profesional.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus berupaya menciptakan iklim kerja yang kondusif dan berkualitas serta harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki motivasi dan profesionalisme yang tinggi untuk memajukan sekolah. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti sebagai kepala sekolah selama satu tahun terakhir ini, motivasi dan profesionalisme dari guru cenderung rendah.. Hal tersebut dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: (1) Hanya 40% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (3) Hanya 60% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif; (4) Hanya 60 % guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat. Selain masalah-masalah di atas,

berdasarkan laporan kemajuan belajar semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat sekitar 10-15 0% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya meningkatkan kualitas akademik di SDI Rinalolon Kecamatan Rote Barat melalui berbagai strategi yang melibatkan supervisi akademik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja akademik guru di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model supervisi akademik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan SDI Rinalolon.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan di SDI Rinalolon khususnya, dan di wilayah Kecamatan Rote Barat pada umumnya. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi dan program pengembangan kompetensi guru yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi sekolah-sekolah lain di daerah terpencil untuk menerapkan strategi supervisi akademik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan SDI Rinalolon dapat menjadi contoh yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas akademik di sekolah dasar, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Rote Barat dan wilayah-wilayah lainnya yang memiliki tantangan serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan pada periode bulan Januari s.d bulan Desember tahun 2023 dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin dan terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4)

refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Machali, 2022; Malasari et al., 2023), penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SDI Rinalolon yang memiliki karakteristik bahwa di sekolah ini kepala sekolah selalu melakukan supervisi akademik secara individual, tidak secara kolaboratif padahal karakteristik guru di sekolah ini adalah dapat bekerja secara kolaboratif dan memiliki motivasi untuk selalu merefleksi kinerjanya dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawatnya. Penelitian dilakukan pada periode bulan Januari s.d bulan Desember tahun 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 6 orang guru di SDI Rinalolon yang bertugas mengajar sebagai guru kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui supervisi kelas yaitu mensupervisi guru dalam proses pembelajaran dan mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti adalah: lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi proses supervisi kolaboratif dan lembar observasi kinerja guru dalam melaksanakan kinerja profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran. Lembar observasi proses supervisi kolaboratif digunakan untuk mengamati aktivitas kepala sekolah dan guru dalam melakukan proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif. Lembar observasi kinerja profesional guru digunakan untuk mengamati kinerja guru dalam

mengembangkan materi pembelajaran. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas kepala sekolah dan guru selama supervisi dengan menerapkan pendekatan kolaboratif. Pedoman wawancara digunakan ketika wawancara dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 6 guru tentang masalah-masalah yang urgen untuk dipecahkan bersama terkait kinerja profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Adapun Teknik analisis data yang menjadi pedoman pengolahan data oleh penulis, mengacu kepada pendapat M. Ngalim Purwanto (Machali, 2022; Ngatijan, 2021; Wulandaningrum, 2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

T = Jumlah total skor maksimal

Skor yang diperoleh dari penghitungan di atas kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

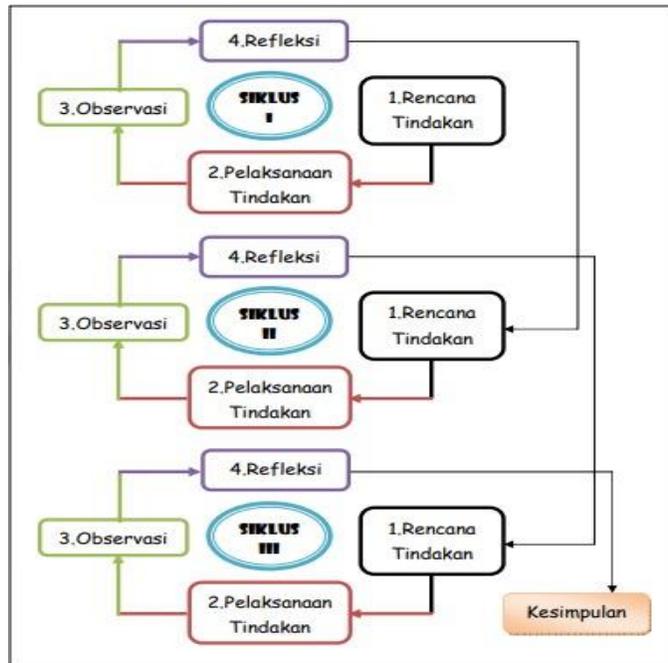
Angka 91% - 100% = Sangat Baik

Angka 81% - 90% = Baik

Angka 71% - 80% = Cukup Baik

Angka dibawah 71% = Kurang Baik

Rancangan tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (Machali, 2022; Ngatijan, 2021; Wulandaningrum, 2020) yang mencakup kegiatan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Pada Siklus 1, tahap perencanaan dilakukan dengan: 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru; 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik; dan 3) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan: 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru; 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah; 3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara; dan 4) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Tahap observasi dilaksanakan dengan: 1) Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi; 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi; 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap refleksi dilakukan dengan: 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari

guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi; 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi; 3) Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa; dan 4) Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya. Pada Siklus 2, tahap perencanaan dilakukan dengan: 1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I; 2) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul; dan 3) Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan: 1) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil observasi; 2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami; 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas. Tahap observasi dilakukan dengan: 1) Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan descriptor yang belum muncul pada siklus I; 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi; dan 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap refleksi dilakukan dengan: 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi pada kali yang kedua; 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi; 3) tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa; dan 4) Kesimpulan dan saran.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah Penelitian ini dianggap berhasil jika 80% guru memperoleh nilai minimal baik sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi tetapi jika presentasi guru mencapai nilai minimal baik kurang dari 80 % ,maka penelitian ini dianggap belum berhasil dan penelitian akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Pra Siklus*

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berawal dari keinginan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. dari keinginan kepala sekolah ini lah maka dilakukanlah penelitian dengan berfokus pada Upaya meningkatkan kemampuan pedagogic guru dengan cara melakukan supervisi akademik terhadap 6 orang guru di SD Inpres Rinalolon. Penelitian diawali dengan melakukan persiapan berupa menyusun jadwal supervisi, mempersiapkan instrumen supervisi untuk melakukan kegiatan supervisi siklus I.

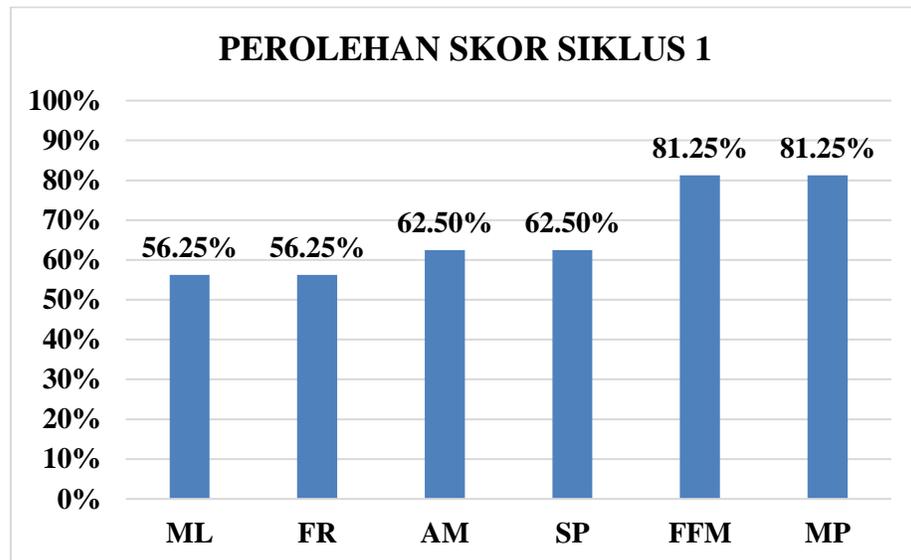
Siklus 1, (a) *Rancangan*. Penelitian diawali dengan melakukan persiapan berupa : 1) Menyusun jadwal supervisi, 2) Mempersiapkan instrumen supervisi untuk melakukan kegiatan supervisi siklus I. 3) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru. 4) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik. 5) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.

(b) *Pelaksanaan*. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut : 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru. 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah. 3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan. 4) komponen proses pembelajaran. 5) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. 6) Melakukan observasi langsung dikelas menggunakan instrumen penelitian untuk memperoleh data hasil penelitian siklus I. (c) *Evaluasi*. Setelah melakukan persiapan maka dilaksanakan lah supervisi akademik dengan cara melakukan observasi secara langsung terhadap guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran dikelas dan didapat lah data hasil supervisi siklus I sebagai berikut:

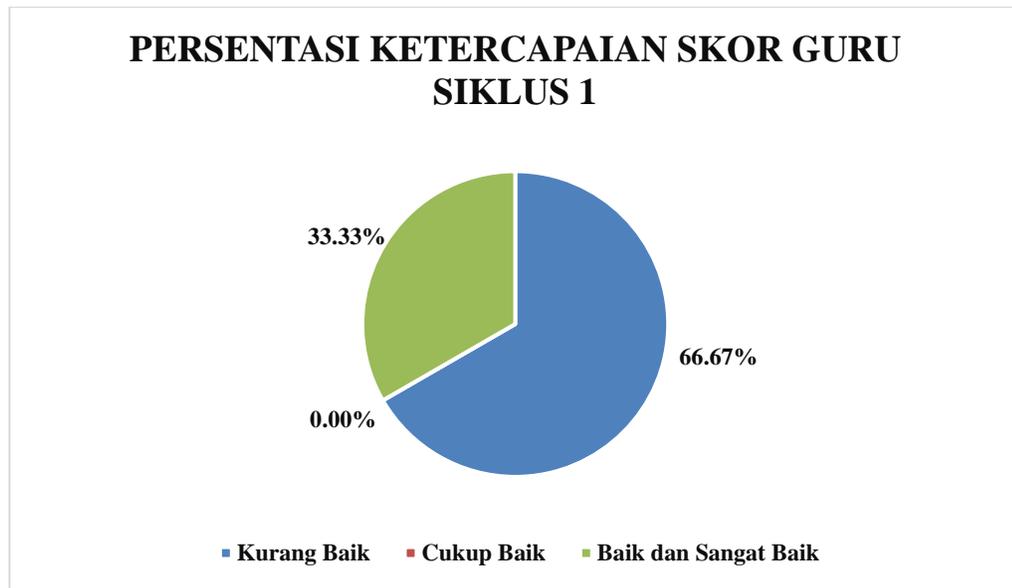
Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Guru di SD Inpres Rinalolon

No.	Nama Guru Yang Disuper- visi	Menyesu- aikan materi dengan tujuan pembe-	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan,	Menyajika n pembahas an materi pembelaja ran	Menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke	Tota l Skor	Skor Perole han	Keter- capaia n
-----	---------------------------------	---	---	--	---	-------------	-----------------	--------------------

		lajaran	perkembangan	dengan	abstrak)			
		(a)	(b)	(c)	(d)			
<b>1</b>	ML	2	2	2	3	9	56,25%	<b>Kuran g Baik</b>
<b>2</b>	FR	2	2	2	3	9	56,25%	<b>Kuran g Baik</b>
<b>3</b>	AM	2	3	2	3	10	62,50%	<b>Kuran g Baik</b>
<b>4</b>	SP	2	2	3	3	10	62,50%	<b>Kuran g Baik</b>
<b>5</b>	FFM	3	3	3	4	13	81,25%	<b>Baik</b>
<b>6</b>	MP	3	3	3	4	13	81,25%	<b>Baik</b>



Gambar 2. Perolehan Skor Siklus 1



Gambar 3. Persentase Ketercapaian Skor Guru Siklus 1

(d) Refleksi. Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan untuk keempat aspek dari 6 orang guru yang diobservasi hasilnya: 2 orang guru berada pada skor 56,25 pada skala 0 sampai 100 kategori kurang, 2 orang guru berada pada skor 62,50 pada skala 0 sampai 100 kategori kurang serta 2 orang guru lainnya berada pada skor 81,25 kategori baik. Hasil refleksi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan masih rendahnya kompetensi pedagogik guru disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya kompetensi profesional guru antara lain: 1) Guru belum memahami teknik pengembangan materi pembelajaran; 2) Guru tidak melakukan analisis materi pembelajaran sebelum mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran; dan 3) Kurangnya motivasi diri guru untuk melakukan kinerja profesionalnya dengan baik.

Sedangkan, faktor eksternal yang mengakibatkan rendahnya kompetensi pedagogik guru adalah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang lebih bersifat menilai. Selama ini kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademiknya dengan menerapkan pendekatan supervisi langsung secara individual, dengan cara mendatangi guru yang sedang bertugas, mengamati kinerjanya dan melakukan penilaian. Idealnya,

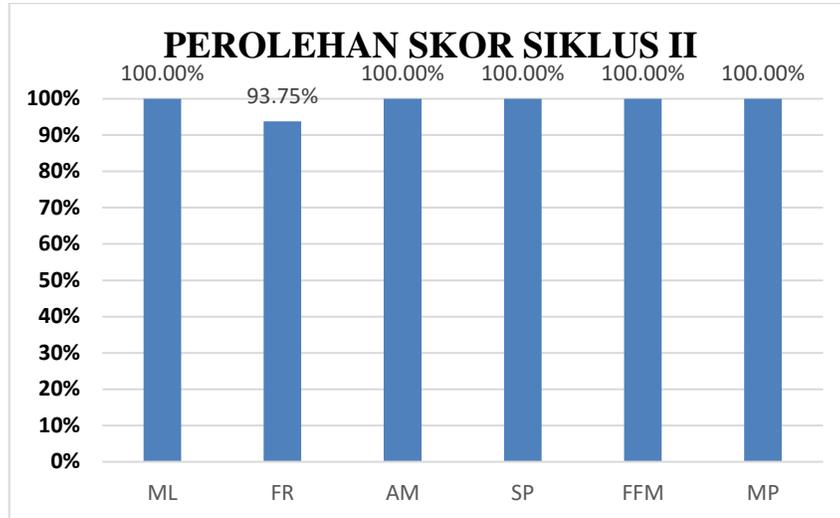
supervisi dilaksanakan secara kolegial, tidak menggurui, bersifat kemitraan dan pendampingan, serta dilakukan melalui diskusi dan curah pendapat secara terbuka dan fleksibel untuk membantu guru merefleksi kinerjanya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif yang mengedepankan kemitraan atau rekan kerja antara kepala sekolah sebagai supervisor akademik dan guru sebagai orang yang disupervisi, lebih bersifat mendampingi melalui diskusi dan curah pendapat secara terbuka dan fleksibel serta memiliki tujuan yang jelas untuk membantu guru berkembang menjadi tenaga-tenaga profesional melalui kegiatan-kegiatan reflektif.

Dari data hasil penelitian siklus I tersebut ternyata hanya 33,33% guru memiliki kompetensi pedagogik kategori baik sedangkan 66,66% memiliki kompetensi pedagogik yang masih kurang sehingga diambil kesimpulan penelitian ini akan dilanjutkan dengan siklus II.

Siklus II. (a) Rancangan. Merujuk pada refleksi hasil penelitian siklus I maka penelitian dilanjutkan dengan siklus II yang diawali dengan beberapa kegiatan sebagai berikut : 1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I. 2) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul. 3) Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi. (b) Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan siklus II ini, Peneliti melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : 1) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil observasi. 2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami. 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas. 4) Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan descriptor yang belum muncul pada siklus I. 5) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.

(c) Evaluasi. Setelah melakukan supervisi akademik dengan cara melakukan observasi secara langsung terhadap guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran

dikelas pada kegiatan siklus II maka didapat lah data hasil supervisi siklus II sebagai berikut:



Gambar 4. Perolehan Skor Siklus II



Gambar 5. Persentase Ketercapaian Skor Guru Siklus II



Gambar 6. Perbandingan Skor Persentase Guru yang Memperoleh Skor Minimal Baik Pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 2. *N-Gain* Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Rinalolon

No.	Nama Guru Yang Disupervisi	Total Skor Siklus 1	Total Skor Siklus 2	N-Gain	Keterangan
1	ML	9	16	1,00	Tinggi
2	FR	9	15	0,86	Tinggi
3	AM	10	16	1,00	Tinggi
4	SP	10	16	1,00	Tinggi
5	FFM	13	16	1,00	Tinggi
6	MP	13	16	1,00	Tinggi
Rata-rata		10,67	15,83	0,98	Tinggi

Tabel 3. Skor Aspek Kompetensi Pedagogik Melalui Supervisi Akademik Siklus I dan Siklus II

No	Nama Guru Yang Disupervisi	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	Menyajikan materi secara sistimatis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)

		(a)		(b)		(c)		(d)	
		Siklus 1	Siklus 2						
1	ML	2	4	2	4	2	4	3	4
2	FR	2	4	2	3	2	4	3	4
3	AM	2	4	3	4	2	4	3	4
4	SP	2	4	2	4	3	4	3	4
5	FFM	3	4	3	4	3	4	4	4
6	MP	3	4	3	4	3	4	4	4
Total		14	24	15	23	15	24	20	24
Rata-rata		2,33	4,00	2,50	3,83	2,50	4,00	3,33	4,00
Peningkatan rata-rata per-Aspek		1,67		1,33		1,50		0,67	
Persentase peningkatan per-aspek (%)		71,43%		53,33%		60%		20%	

(e) Refleksi. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) pertemuan refleksi untuk memperoleh masukan dari guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi pada kali yang kedua. 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru. 3) yang telah disupervisi. 4) Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa. 5) menarik kesimpulan dan saran.

*Indikator Menyesuaikan Materi dengan Tujuan Pembelajaran*

Tabel 4. Skor Aspek Menyesuaikan Materi dengan Tujuan Pembelajaran

No.	Nama Guru Yang Disupervisi	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	
		Siklus 1	Siklus 2
1	ML	2	4
2	FR	2	4
3	AM	2	4
4	SP	2	4
5	FFM	3	4
6	MP	3	4

Total	14	24
Rata-rata	2,33	4,00
Peningkatan rata-rata per- Aspek	1,67	
Persentase peningkatan per-aspek (%)	71,43%	

Setelah melakukan kegiatan selama 2 siklus maka kemampuan guru Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran menjadi meningkat. Hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 nilai rata-rata 2,33 dan meningkat menjadi 4,00 pada siklus 2 dengan skala 0 - 4. Dengan demikian maka peningkatan rata-rata per aspek sebesar 1,67 dan persentase peningkatan per aspek mencapai 71,43 %.

*Indikator Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata*

Tabel 5. Skor Indikator Mengaitkan Pembelajaran dengan Pengetahuan Lain Yang Relevan, Perkembangan IPTEK dan Kehidupan Nyata

No.	Nama Guru Yang Disupervisi	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata	
		Siklus 1	Siklus 2
1	ML	2	4
2	FR	2	3
3	AM	3	4
4	SP	2	4
5	FFM	3	4
6	MP	3	4
	Total	15	23
	Rata-rata	2,50	3,83
	Peningkatan rata-rata per-Aspek		1,33
	Persentase peningkatan per-aspek (%)		53,33%

Pada Indikator mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 nilai rata-rata yang dicapai sebesar 2,50 dan meningkat menjadi 3,83 pada siklus 2 dengan skala 0 – 4 , peningkatan rata-rata per aspek juga meningkat sebesar 1,33 dengan persentase peningkatan per aspek sebesar 53,33%.

*Indikator Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat*

Tabel 6. Skor Indikator Menyajikan Pembahasan Materi Pembelajaran dengan Tepat

No.	Nama Guru Yang Disupervisi	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	
		Siklus 1	Siklus 2
1	ML	2	4
2	FR	2	4
3	AM	2	4
4	SP	3	4
5	FFM	3	4
6	MP	3	4
Total		15	24
Rata-rata		2,50	4,00
Peningkatan rata-rata per- Aspek		1,50	
Persentase peningkatan per-aspek		71,43%	53,33%

Pada indikator menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan Tepat juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 nilai rata-rata yang dicapai sebesar 2,50 dan meningkat menjadi 4,00 pada siklus 2 dengan skala 0 – 4 , peningkatan rata-rata per aspek juga meningkat sebesar 1,50.

*Indikator Menyajikan Materi Secara Sistimatis (Mudah Kesulit, dari Konkrit ke Abstrak)*

Tabel 7. Skor Indikator Menyajikan Materi Secara Sistimatis (Mudah Kesulit, dari Konkrit ke Abstrak)

No	Nama Guru Yang Disupervisi	Menyajikan materi secara sistimatis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)	
		Siklus 1	Siklus 2
1	ML	3	4
2	FR	3	4
3	AM	3	4
4	SP	3	4
5	FFM	4	4
6	MP	4	4
Total		20	24
Rata-rata		3,33	4,00
Peningkatan rata-rata per- Aspek		0,67	
Persentase peningkatan per-		20%	

No	Nama Guru Yang Disupervisi	Menyajikan materi secara sistimatis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)	
		Siklus 1	Siklus 2
aspek (%)			

Pada indikator menyajikan materi secara sistimatis (Mudah Kesulit, dari Konkrit ke Abstrak) mengalami peningkatan pada siklus 1 dari rata-rata nilai 3,33 menjadi 4,00 pada siklus 2 dengan rata-rata peningkatan peraspek mencapai 0,67 dengan skala 0 – 4 dan persentase peningkatannya mencapai 20%.

Peningkatan kemampuan pedagogik guru melalui kegiatan supervisi akademik ini senada dengan teori supervisi akademik menurut Glickman yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi supervisi akademik tidak sama sekali menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) dengan melakukan supervisi akademik secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru karna dengan melakukan supervisi akademik tidak saja menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. 2) dalam melakukan supervisi akademik tidak saja melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan melainkan harus juga dibarengi dengan evaluasi dan refleksi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan guru dan hal apa saja yang perlu dibenahi sebagai upaya tindak lanjut agar seorang guru dapat menjadi guru yang profesional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amaliyah, A., & Attadib, A. R. (n.d.). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 2614–1752.  
<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>

- Arianti. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Ghoziyah, I., & Lessy, Z. (2023). Asesmen dan Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Sosial Anak melalui Pembelajaran Sentra Peran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4397–4408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3811>
- Kurniawan, E. P., & Hariyati, N. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1112–1123.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Malasari, Wulan, N. S., & Suharti, E. (2023). Upaya Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi FPB di Kelas IV SDN 178 Gegerkalong KPAD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2794–2804.
- Mansyur. (2021). *Supervisi Akademik* (Vol. 7, Issue 2). <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Mustofa, Z., & Setiyowati, R. (2021). Pembentukan Karakter Pada Siswa di sekolah Berasrama dalam Menghadapi Masalah Sosial. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 08(01), 57–65.
- Ngatijan. (2021). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru SD Negeri Gebangsari 01 Kota Semarang. *Majalah Lontar Universitas PGRI Semarang*, 33(1), 61–70.
- Palar, H. J., Rawis, J. A. M., Wullur, M. M., Rotty, V. N. J., Manajemen, S., Universitas, P., Manado, N., & Penulis, T. \*. (2021). Refleksi Pemahaman Kepala Sekolah Tentang Supervisi dan Dampaknya Terhadap Praktik-Praktik Supervisi di Sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10, 27–33. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2>

- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64–76. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 50–65.
- Wulandaningrum, E. A. (2020). Integrasi STEM dalam Proses Pembelajaran untuk Mengembangkan Soft Skill pada Siswa SDN Dandong 01 Srengat Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(2), 321–331. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i2](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i2)